

Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) Dan Tangibility Terhadap Keputusan Pendanaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Pada Tahun 2019-2023

Silvia Leliana¹, Serlina², Rudi Sanjaya^{3*}

¹Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No. 1, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

Email: Silvialeliana9@gmail.com, Serlina624@gmail.com, dosen02253@unpam.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak– Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh CR terhadap Keputusan pendanaan pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, mengetahui pengaruh ROE terhadap Keputusan pendanaan pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, mengetahui pengaruh Tangibility terhadap Keputusan pendanaan pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Metodologi penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan perangkat SPSS. Adapun hasil dari penelitian Current Ratio terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap Keputusan pendanaan pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index periode 2019-2023. Berdasarkan hasil uji t (secara parsial) menunjukkan bahwa t-hitung (-3.961) > t-tabel (-2.012) dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Return On Equity terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan pendanaan. Berdasarkan hasil uji t (secara parsial) menunjukkan bahwa t-hitung (12,046) > t-tabel (2.012) dan dengan tingkat signifikansi $0.000 > 0.05$. Tangibility tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan pendanaan. Berdasarkan hasil uji t (secara parsial) menunjukkan bahwa t-hitung (-0,159) < t-tabel (2.012) dan dengan tingkat signifikansi $0.000 > 0.05$.

Kata Kunci: Current Ratio, Return On Equity, Tangibility, Keputusan Pendanaan

Abstract– The purpose of this study is to determine the effect of CR on funding decisions in companies listed on the Jakarta Islamic Index, to determine the effect of ROE on funding decisions in companies listed on the Jakarta Islamic Index, to determine the effect of Tangibility on funding decisions in companies listed on the Jakarta Islamic Index. The methodology of this study is quantitative research. The analysis tool used is multiple linear regression with SPSS. The results of the Current Ratio study show a negative and significant effect on funding decisions in companies listed on the Jakarta Islamic Index for the 2019-2023 period. Based on the results of the t-test (partially) it shows that t-count (-3.961) > t-table (-2.012) with a significance level of $0.000 < 0.05$. Return On Equity has a significant effect on funding decisions. Based on the results of the t-test (partially) it shows that t-count (12.046) > t-table (2.012) and with a significance level of $0.000 > 0.05$. Tangibility has no significant influence on funding decisions. Based on the results of the t-test (partially) it shows that t-count (-0.159) < t-table (2.012) and with a significance level of $0.000 > 0.05$.

Keywords: Current Ratio, Return On Equity, Tangibility, Funding Decision

1. PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi sejumlah perubahan dan tantangan dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta berkelanjutan adalah kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan adanya peningkatan kegiatan dalam perekonomian yang akan berdampak pada barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi secara agregat dapat dilihat dari PDB suatu negara. Tingginya tingkat PDB dapat diartikan semakin baik kondisi negara tersebut. Perekonomian nasional perlahan mulai bertumbuh kembali secara positif, terbukti di tahun 2021 PDB mulai meningkat 3,69% dan mulai membaik di kisaran 5% tepatnya 5,4% di tahun 2022. Ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07% dimana pandemi Covid-19 turut memukul perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi yang pesat menjadi fokus utama, namun tantangan investasi menjadi kunci penting dalam mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan. Investasi dalam sektor ini bukan hanya mendorong pertumbuhan, tetapi juga menjadi faktor penting untuk menarik investasi swasta dengan memberikan kepastian dalam konektivitas dan efisiensi operasional. Melalui

pemahaman mendalam terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi dan tantangan investasi, diharapkan muncul solusi yang konkrit untuk meningkatkan daya tarik investasi di Indonesia dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pada kondisi ini perusahaan harus berupaya dalam merancang strategi yang efektif dan efisien untuk mengelola perusahaan.

Keputusan pendanaan merupakan salah satu aspek strategis yang menentukan keberlanjutan dan pertumbuhan suatu perusahaan. Keputusan ini mencakup bagaimana perusahaan membiayai aktivitas operasional dan investasinya, baik melalui sumber internal maupun eksternal. Dalam konteks perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), prinsip syariah yang mendasari kegiatan bisnis menjadi faktor pembeda dalam pengambilan keputusan pendanaan dibandingkan perusahaan konvensional. Faktor-faktor keuangan seperti Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), dan tangibility menjadi indikator penting yang memengaruhi keputusan pendanaan. Current Ratio mencerminkan likuiditas perusahaan dan kemampuannya memenuhi kewajiban jangka pendek. ROE menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan ekuitas pemegang saham. Sementara itu, tangibility, yang mencerminkan proporsi aset tetap terhadap total aset, berhubungan erat dengan kemampuan perusahaan mendapatkan pinjaman berbasis aset.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2019–2023. Pemilihan JII sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristik uniknya yang mengintegrasikan prinsip syariah dalam operasional perusahaan, sehingga memberikan perspektif baru dalam analisis keuangan. Dengan menggunakan data dari periode tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana Current Ratio, ROE, dan tangibility memengaruhi keputusan pendanaan perusahaan. Pada awal proses operasional perusahaan memiliki kebijakan dan keputusan untuk masa depan perusahaan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang manajer dalam mengelola perusahaannya. Keputusan pendanaan memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan sebuah perusahaan. Pertumbuhan ekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan pendanaan perusahaan. Saat ekonomi tumbuh, perusahaan memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber pendanaan eksternal seperti pinjaman dan investasi.

Kondisi ini dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam memilih antara pendanaan eksternal atau internal. Perusahaan yang optimal harus mencapai suatu keseimbangan antara risiko dan pengambilan sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. DER merupakan perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan dengan modal sendiri. Rasio DER menunjukkan tingkat resiko pada perusahaan. Para investor lebih tertarik dengan tingkat DER yang rasionya kurang dari satu, karena nilai DER yang menunjukkan lebih dari satu menunjukkan bahwa koefisien hutang perusahaan lebih dari pada modal sendiri.

Keputusan pendanaan suatu perusahaan dapat dilihat dari sisi pasiva dalam neraca perusahaan. Keputusan pendanaan akan mencerminkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Keputusan pendanaan dibuat guna mendukung keputusan investasi sehingga akan membentuk struktur modal yang dapat meminimalkan biaya modal dan untuk memaksimalkan usaha dalam merealisasikan tujuan perusahaan yaitu kesejahteraan dan kemakmuran para pemegang saham. Manajer perusahaan tidak mudah dalam memutuskan sumber dana suatu perusahaan karena dibutuhkan sumber dana yang relevan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan pendanaan atau struktur modal dalam perusahaan, Brigham dan Houston menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan dan stabilitas penjualan. Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal itu sendiri. Ketika sebuah perusahaan lebih memilih hutang maka akan menimbulkan biaya modal sebesar beban bunga. Risiko finansial akan timbul saat perusahaan mengalami masalah keuangan, hal ini disebabkan perusahaan tetap menanggung beban biaya modal tersebut.

Rasio likuiditas merupakan perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki Perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menggambarkan bahwa cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari utang karena perusahaan akan mendahulukan biaya dari dana internal sebelum menggunakan hutang untuk biaya kegiatannya. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan mudah dalam mengelola aset lancarnya menjadi kas dalam melunasi hutang perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai alat pengukur tingkat likuiditas perusahaan.

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin besar rasio likuiditas, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi berarti mempunyai kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya sesegara mungkin sehingga akan mengurangi total hutang, yang akhirnya struktur modal akan semakin kecil karena hutang jangka pendek yang kecil. Oleh karena itu, perusahaan tidak perlu khawatir dalam melunasi kewajibannya.

Menurut Kasmir, rasio profitabilitas menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dalam aktivitas operasional dalam periode tertentu. Pada penelitian ini menghitung profitabilitas melalui *Return On Equity* (ROE) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas modal yang dimiliki. Dalam penelitian Dewi dan Wirama pecking order theory menyatakan semakin baik profitabilitas perusahaan maka, akan semakin tinggi proporsi utang yang dimiliki dibandingkan dengan proporsi ekuitasnya. Jika perusahaan ingin memperluas bisnisnya, perusahaan memerlukan modal yang cukup banyak. Apabila laba ditahan yang dimiliki perusahaan tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan dana dalam mengembangkan bisnisnya, maka perusahaan akan memilih hutang.

Sedangkan, *Tangibility* dalam perusahaan menggambarkan jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan serta akan mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan. Brigham & Houston menyatakan bahwa perusahaan perusahaan yang memiliki aktiva besar pada umumnya akan lebih dipercaya oleh pihak kreditor, hal ini karena jumlah aktiva besar jika perusahaan terkendala dalam memenuhi kewajibannya maka aktiva yang dimiliki dapat dijadikan jaminan untuk kreditor. Dengan demikian akses dalam pengajuan kredit kepada kreditor akan mudah untuk dilakukan dalam tujuan menggunakan dana eksternal.

Dalam *Pecking order theory* menekankan bahwa perusahaan lebih cenderung mengikuti urutan hirarki dalam memilih sumber pendanaan. Jika dilihat dalam ketiga variabel independen, teori ini lebih menekankan pada pendanaan yang berasal dari internal perusahaan yang berupa modal pribadi, laba ditahan, dan saham, sebelum menggunakan sumber dana eksternal. *Pecking order theory* juga menjelaskan tentang terjadinya asimetri informasi atas penggunaan sumber dana eksternal antara manajemen perusahaan dan investor, dimana informasi yang lebih komprehensif mengenai kondisi perusahaan saat ini serta prospek masa depan perusahaan hanya dimiliki oleh salah satu pihak, yakni manajemen perusahaan. peningkatan penggunaan hutang memberikan respon sebagai *good news* dan penerbitan sekuritas ekuitas dianggap sebagai *bad news*. Investor semakin yakin bahwa korporasi menggunakan hutang untuk menyampaikan informasi mengenai kepercayaan manajemen terhadap laba perusahaan, maka tidak perlu khawatir melunasi utang atau menambah bunga.

Ketika ekonomi berkembang permintaan terhadap produk dan layanan dapat meningkat, hal ini mendorong perusahaan untuk mengambil risiko lebih besar dalam pengelolaan hutang untuk memperluas operasi atau investasi. Sumber dana internal berasal dari laba ditahan sedangkan sumber dana eksternal dapat berupa hutang atau pinjaman bank. Keputusan pendanaan yang baik dilihat dari struktur modalnya, yaitu dalam keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, Pada perusahaan, struktur modal merupakan jumlah spesifik gabungan antara utang dengan ekuitas sebuah perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, keputusan pendanaan yang kurang tepat akan menimbulkan biaya yang tinggi serta menyebabkan perusahaan mendapatkan profitabilitas yang rendah.

Tabel 1. Debt to Equity Ratio Sampel Perusahaan Syariah yang di JII periode 2019-2023

No	Nama Perusahaan	Debt to Equity Ratio					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Unilever Indonesia	2,19	3,16	3,41	3,58	3,93	3,25
2	AKR Corporindo Tbk.	1,13	0,77	1,08	1,07	0,89	0,99
3	Aneka Tambang Tbk	0,67	0,67	0,58	0,42	0,37	0,54
4	United Tractors Tbk.	0,83	0,58	0,57	0,57	0,83	0,68
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,45	1,06	1,16	1,01	0,92	0,92
6	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,77	1,06	1,07	0,93	0,33	0,83
7	Kalbe Farma Tbk.	0,21	0,23	0,21	0,23	0,17	0,21
8	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	1,30	1,14	0,88	0,70	0,66	0,94
9	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	0,89	1,04	0,91	0,84	0,83	0,90
10	Bukit Asam Tbk	0,42	0,42	0,49	0,57	0,80	0,54

Pada **Tabel 1** menunjukkan profil struktur modal Perusahaan berdasarkan rasio utang terhadap ekuitas DER. DER mengukur proporsi pendanaan Perusahaan yang berasal dari utang relative terhadap ekuitas. Sebuah Perusahaan dianggap memiliki struktur modal yang optimal jika nilai DER-nya kurang dari satu, yang mengindikasikan bahwa kewajiban Perusahaan tidak melebihi modal sendiri. Berdasarkan data yang disajikan, perusahaan-perusahaan yang memiliki DER kurang dari satu adalah AKR Corporindo Tbk, Aneka Tambang Tbk, United Tractors Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Kalbe Farma Tbk, Semen Indonesia (Persero) Tbk, Telekomunikasi Indonesia Tbk, Tbk, Bukit Asam Tbk.

Berdasarkan data yang sama, Unilever Indonesia teridentifikasi memiliki rasio utang terhadap ekuitas (DER) yang sama dengan atau melebihi satu. Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi pendanaan Perusahaan yang berasal dari utang lebih besar atau sama dengan ekuitasnya. Menurut teori struktur modal, kondisi ini menunjukkan bahwa struktur modal Perusahaan tidak optimal. Tingkat leverage yang tinggi seperti ini umumnya tidak disukai oleh investor karena meningkatkan risiko investasi. Investor cenderung lebih memilih Perusahaan dengan DER yang lebih rendah, yang mengindikasikan profil risiko yang lebih rendah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mega Oksha Wijaya dan Muhammad Rivandi dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva dan Struktur Aktiva terhadap Keputusan Pendanaan Pada Bank Permata Cabang Padang”. Dalam penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan dan hanya variabel struktur aktiva yang berpengaruh Negatif signifikan terhadap keputusan pendanaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bhatia dan Manish (2016) menunjukkan bahwa tingkat likuiditas berpengaruh positif terhadap keputusan pendanaan. Penelitian ini mengukur tingkat likuiditas perusahaan menggunakan rasio lancar, yang merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Peningkatan rasio ini mencerminkan adanya kas berlebih yang diperoleh dari laba yang dihasilkan atau ekspansi yang tidak terlalu agresif dalam bentuk investasi. Namun, tingkat likuiditas yang semakin tinggi juga memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh dukungan finansial dari pihak eksternal. Peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek akan memperbaiki citra perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan minat investor dan menyebabkan kenaikan harga saham.

Dalam penelitian Nurul Azhari dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Aktiva Terhadap Keputusan Pendanaan” menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan pendanaan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap keputusan pendanaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan pendanaan. Struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap keputusan pendanaan. Dalam penelitian yang dilakukan Adiyana dan Ardiana (2014) menyatakan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan pendanaan. Dalam penelitian Fahmi menyatakan likuiditas dan struktur aktiva berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal perusahaan.

Dalam penelitian Sarlija dan Martina (2016) menyatakan bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat perolehan laba tinggi, maka persentase jumlah laba ditahan yang dimiliki perusahaan juga meningkat. Kemampuan perusahaan untuk mendanai kegiatannya dengan dana internal dapat meminimalisir presentase penggunaan hutang, sehingga komposisi hutang dalam struktur modalnya menurun dan perusahaan dapat terhindar dari biaya hutang serta risiko kebangkrutan.

Berdasarkan penjelasan di atas Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Keputusan pendanaan pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2019 – 2023?; 2) Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Keputusan pendanaan pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2019 – 2023?; 3) Bagaimana pengaruh *Tangibility* terhadap Keputusan pendanaan pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2019 – 2023?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh masing-masing variabel yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Tangibility* terhadap Keputusan pendanaan pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2019 – 2023.

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan informasi wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai Keputusan pendanaan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar penelitian

selanjutnya dalam konsep dan teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan secara praktis hasil dari penelitian ini menjadi informasi tambahan dan bahan pertimbangan bagi para stakeholder baik internal maupun eksternal Perusahaan dengan pengambilan Keputusan keuangan dan kebijakan pada Perusahaan yang dapat mengoptimalkan nilai dari Perusahaan.

A. KAJIAN LITERATUR

Manajemen Keuangan

Aktivitas manajemen keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dalam merencanakan keuangan, mengelola asset, menyimpan dana serta mengendalikan asset atau dana perusahaan. Berdasarkan fungsinya, manajemen keuangan merupakan kegiatan mengelola keuangan yang dimulai dari perencanaan sampai pada pengendalian asset.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa "yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan disusun dan disajikan perusahaan dalam bentuk laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. (Kasmir, 2017)

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan ini dapat dilakukan antara komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen di laporan keuangan yang berbeda (kasmir,2019).

Current Ratio (CR)

Rasio lancar adalah Kemampuan internal perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar diukur dengan rasio lancar. Rasio lancar juga menunjukkan berapa banyak aset lancar yang dimiliki saat ini dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Rasio lancar juga menunjukkan berapa banyak aset lancar yang dimiliki saat ini dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Standar umum rata-rata industri yang baik adalah 200% atau 2 kali, artinya perusahaan berada pada titik aman dalam jangka pendek. Adapun rumus perhitungan *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{total aktiva lancar}}{\text{total kewajiban lancar}}$$

Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan modal yang tersedia di dalam perusahaan (Riyanto,2008) Adapun rumus perhitungan *Return On Equity* sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Tangibility

Tangibility adalah perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap relatif lebih besar akan lebih cenderung menggunakan modal asing dalam struktur modalnya. Hal ini karena aktiva tetap berbentuk bangunan dan tanah, dapat dijadikan jaminan hutang. Adapun rumus perhitungan Tangibility sebagai berikut :

$$\text{Tangibility} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan mengenai komposisi dan bentuk pendanaan yang akan digunakan perusahaan. Keputusan pendanaan merupakan suatu keputusan yang berhubungan

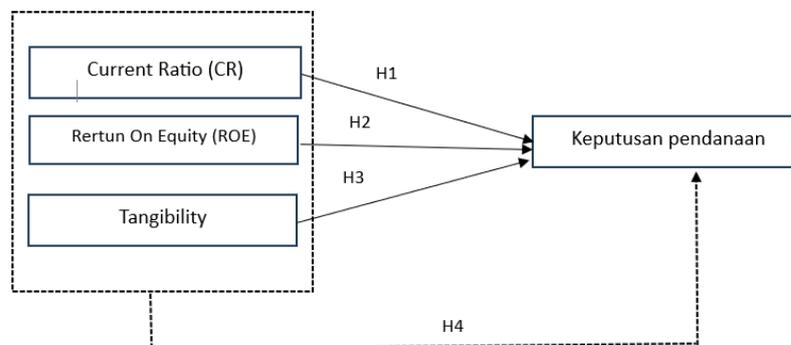
dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan. Pendanaan yang optimal serta perusahaan yang memilih menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan atau dana dari luar perusahaan.

Keputusan ini akan menyangkut pada penentuan secara optimal mengenai struktur modal dan kebijakan dividen perusahaan. Penentuan keputusan struktur modal ini berhubungan pada upaya dalam mencapai tujuan perusahaan. Penentuan keputusan struktur modal ini berhubungan pada upaya dalam mencapai tujuan perusahaan. Dalam teori keuangan tradisional dinyatakan bahwa tujuan perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kekayaan dan kemakmuran pemilik serta para pemegang saham. Dengan keputusan pendanaan yang optimal maka secara teoritis akan mengarah pada meningkatnya kemakmuran para pemegang saham.(Brigham houston, 2006). Dalam mempertimbangkan keputusan pendanaan menggunakan rumus Debt to Equity Ratio (DER). Rrumus DER sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

B. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan konsep serta teori maka kerangka konseptual pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan konsep serta teori maka kerangka konseptual pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diukur dengan *current ratio*, Dimana rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Dalam *pecking order theory* menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung menggunakan dana internal untuk menghindari pembengkakan pada biaya modal perusahaan serta untuk mempertimbangkan keamanan pada keuangan perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan Mardinawati menyatakan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh terhadap keputusan pendanaan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat dilihat dari likuiditasnya yang tinggi. Ketika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka dapat mengurangi total hutang yang dimiliki yang berdampak pada struktur modal yang kecil. Maka hipotesis penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut.

H1: *Current Ratio* berpengaruh terhadap keputusan pendanaan

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Pada penelitian profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE) juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilita *Return On Equity* (ROE) dalam *pecking order theory* menyatakan semakin baik profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi proporsi ekuitas yang dimiliki dibandingkan dengan proporsi hutang. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan perbandingan antara beberapa komponen yang terdapat pada laporan keuangan, terutama pada laporan keuangan neraca dan laba rugi.

Hasil penelitian Kaperius menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pendanaan karena semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan maka keputusan pendanaan perusahaan akan semakin rendah, karena jika laba tinggi akan semakin kecil

perusahaan dalam menggunakan hutang. Maka, hipotesis penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut.

H2: Return On Equity berpengaruh terhadap keputusan pendanaan

Tangibility adalah proporsi investasi perusahaan dalam bentuk aktiva tetap *Tangibility* dalam *pecking order theory* memiliki hubungan yang positif dengan keputusan pendanaan. Pada perusahaan sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, yang mengutamakan dari pendanaan internal (modal sendiri), sedangkan pendanaan eksternal (utang) hanya sebagai pelengkap. Sementara itu, perusahaan yang sebagian besar dari aktivasnya adalah aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya melalui utang jangka pendek.

Dalam penelitian Saragih menyatakan bahwa *Tangibility* berpengaruh positif terhadap keputusan pendanaan. Dapat diartikan bahwa semakin besar proporsi aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar keputusan pendanaannya karena aktiva tetap yang dimiliki akan menjadi jaminan untuk memperoleh hutang. Apabila semakin besar struktur aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar peluang perusahaan dalam menggunakan hutang. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H3: Tangibility berpengaruh terhadap keputusan pendanaan

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif kausal untuk menguji pengaruh variabel independen (CR, ROE, *Tangibility*) terhadap variabel dependen (Keputusan Pendanaan).

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk diambil kesimpulannya. Adapun populasi yang digunakan pada penelitian ini pada Perusahaan Syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019-2023. Alasan penulis memilih Jakarta Islamic Index (JII) karena Jakarta Islamic Index merupakan saham syariah yang memiliki 30 perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang menjadi objek penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini memilih metode *Purposive Sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dengan melakukan karakteristik atau tujuan tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Dalam menentukan sampel peneliti memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar dalam indeks Jakarta Islamic Index selama periode 2019-2023	30
2	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar dalam indeks Jakarta Islamic Index selama periode 2019-2023	(17)
3	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang asing	(3)
	Jumlah Sampel	10

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari Tabel diatas diperoleh sampel penelitian dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan diperoleh 10 perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	UNVR	Unilever Indonesia
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	UNTR	United Tractors Tbk.
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
8	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
9	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
10	PTBA	Bukit Asam Tbk.

Sumber: Data sekunder yang diolah

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian yang berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistika sebagai alat uji perhitungan, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

2.3 Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber yang dipercaya. Data sekunder dilakukan melalui studi kepustakaan. Metode studi kepustakaan yaitu suatu cara membaca, mempelajari buku, jurnal dan laporan keuangan. Sumber data dalam penelitian ini yakni berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dari tahun 2019 sampai dengan 2023 yang diunduh melalui website perusahaan.

Pengumpulan data yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini, dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data sekunder. Dimana data sekunder ini didapatkan melalui laporan keuangan tahunan perusahaan syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019 - 2023. Teknik pengumpulan data dengan pendekatan kuantitatif akan menghasilkan data yang dapat disortir, dikelompokkan dan dihitung secara numerik dalam bentuk grafik, diagram, dan analisis statistic serta sejenisnya.

2.4 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan pada pengumpulan data dalam program aplikasi ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif yaitu dengan mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Alat analisis yang digunakan rata-rata (mean), distribusi frekuensi, nilai minimum dan maksimum, serta deviasi standar.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya model regresi yang akan digunakan pada uji asumsi klasik ini yang terdiri dari:

1) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. uji normalitas menggunakan analisis One Sample Kolomogorov–Smirnov melihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Dikatakan normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada diatas 0.05 atau 5%. Artinya jika dibawah 5% tidak memenuhi uji normalitas.

2) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Analisis multikolinearitas dalam model regresi ini dilakukan dengan mengamati nilai tolerence dan variance inflation factor (VIF). Hubungan antara keduanya bersifat invers, yaitu semakin rendah nilai tolerance, semakin tinggi nilai VIF. Kondisi ini mengindikasikan adanya korelasi yang kuat antar variabel independent atau yang dikenal sebagai multikolinearitas. Nilai cut off yang umum digunakan dalam menunjukkan adanya multikolinearitas yaitu nilai tolerance \leq sama dengan $VIF \geq 0.10$.

3) Uji heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk melihat ada / tidaknya kesamaan variabel terhadap model regresi yang astu ke regresi yang lain dan jika berbeda maka dikatakan heteroskedastisitas.

4) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi pelanggaran terhadap asumsi klasik ketidakbebasan residual dalam model regresi, yaitu adanya korelasi antara residual pada observasi berurutan. Uji Durbin- Watson digunakan dalam penelitian ini sebagai instrument untuk mendeteksi adanya autokorelasi.

Kriteria Keputusan uji DW adalah (1) jika nilai statistic DW (d) kurang dari dari dL atau lebih besar dari $(4 - dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi. (2) jika nilai statistic DW (d) terletak antara dU dan $(4 - dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi. (3) jika nilai statistic DW (d) terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

c. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan) dengan variabel dependen (Struktur modal). Model analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Pendanaan (DER)

α = konstanta

X1 = Current Ratio (CR)

X2 = Return On Equity (ROE)

X3 = Tangibility

d. Uji Hipotesis

1) Uji T (uji parsial)

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh secara individu antar variabel independent terhadap variabel dependen (ghozali,2018). Artinya uji ini melihat pengaruh masing-masing variabel secara signifikan dengan $\alpha = 0.05$.

a) Hipotesis

- $H_0 : X_i = 0$, diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan secara parsial dari variabel X terhadap variabel Y.
- $H_a : X_i \neq 0$, ditolak, artinya ada pengaruh signifikan secara parsial dari variabel X terhadap variabel Y.

b) Pengambilan Keputusan

Dapat dilihat melalui besarnya probabilitas value (p value) yang dibandingkan dengan tingkat signifikan 0.05 atau 5%, hal ini berarti Tingkat kepercayaan adalah 95% dengan kriteria:

- Jika p value > 0.05 maka H_0 diterima.
- Jika p value < 0.05 maka H_0 ditolak.

Kriteria pengujian dengan menggunakan F table ditetapkan sebagai berikut :

- Jika t hitung > t tabel maka H0 diterima.
- Jika t hitung < t tabel maka H0 ditolak

Perhitungan rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2-1}}{\sqrt{1-n}}$$

Keterangan:

t : Tingkat signifikan

r : korelasi

n : banyaknya sampel

2) Uji F (Uji simultan)

Uji statistic ini bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Tingkat signifikan yang umum digunakan adalah 5% ($\alpha=0,05$) yang setara dengan tingkat kepercayaan 95%.

a) Hipotesis

- HO : $X_i = 0$, diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel X terhadap variabel Y.
- Ha : $X_i \neq 0$, ditolak, artinya ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel X terhadap variabel Y.

b) Pengambilan Keputusan

Dapat dilihat melalui besarnya probabilitas value (p value) yang dibandingkan dengan tingkat signifikan 0.05 atau 5%, hal ini berarti Tingkat kepercayaan adalah 95% dengan kriteri:

- Jika p value > 0.05 maka HO diterima.
- Jika p value < 0.05 maka HO ditolak.

Kriteria pengujian dengan menggunakan F table ditetapkan sebagai berikut

- Jika F hitung < F tabel maka H0 diterima.
- Jika F hitung > F tabel maka H0 ditolak

Perhitungan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan;

F : Tingkat signifikan

R^2 : koefisien korelasi berganda

K : jumlah variabel independent

n : banyaknya variable

dk : (n-k-1) derajat kebebasan

e. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R-squared) digunakan untuk mengukur proporsi varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent dalam model regresi. Nilai R-squared yang mendekati satu, mengindikasikan bahwa model regresi yang dibangun memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi, artinya variabel independent mampu menjelaskan hampir seluruh variasi yang terjadi pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai R-squared yang kecil menunjukkan bahwa model regresi memiliki tingkat kesesuaian yang rendah, dan variabel independent hanya dapat menjelaskan sebagian kecil dari variasi variabel dependen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil perhitungan *Current Ratio* (CR)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{total aktiva lancar}}{\text{total kewajiban lancar}}$$

Rata-rata hasil perhitungan CR pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index periode 2019-2023 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Tabel Current Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2019-2023

No	Nama Perusahaan	<i>Current Ratio</i>					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Unilever Indonesia	0,65	0,66	0,61	0,61	0,55	0,62
2	AKR Corporindo Tbk.	1,24	1,58	1,29	1,40	1,45	1,39
3	Aneka Tambang Tbk	1,45	1,21	1,79	1,87	2,34	1,73
4	United Tractors Tbk.	1,56	2,11	1,99	1,88	1,46	1,80
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2,54	2,26	1,80	3,10	3,51	2,64
6	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1,27	1,37	1,34	1,79	1,92	1,54
7	Kalbe Farma Tbk.	4,35	4,12	4,45	3,77	4,91	4,32
8	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	1,36	1,35	1,07	1,45	1,23	1,29
9	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	0,71	0,67	0,89	0,78	0,78	0,77
10	Bukit Asam Tbk	2,49	2,16	2,43	2,28	1,52	2,18

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas menyajikan data perbandingan kemampuan 10 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama periode 2019 hingga 2023. *Current Ratio* (CR) digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai CR, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dilihat dari tabel diatas, nilai CR pada Perusahaan tersebut terdapat beberapa Perusahaan yang memiliki rata- rata diatas 1 yaitu AKR Corporindo tbk memiliki rata- rata 1,39, Aneka Tambang Tbk memiliki rata- rata 1,73, United Tractors Tbk memiliki rata- rata 1,80, Indofood CBP sukses Makmur tbk memiliki rata- rata 2,64, Indofood sukses Makmur tbk memiliki rata- rata 1,54, Kalbe Farma Tbk memiliki rata- rata 4,32, Semen Indonesia (Persero) Tbk memiliki rata- rata 1,29 dan Bukit Asam Tbk memiliki rata- rata 2,18 hanya terdapat 2 perusahaan yang memiliki rata-rata kurang dari 1 yaitu Unilever Indonesia Tbk memiliki rata-rata 0,61 dan Telekomunikasi Indonesia (Persero) sebesar 0,77. Perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dapat berubah seiring waktu, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi bisnis, siklus ekonomi, dan kebijakan Perusahaan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat menjelaskan bahwa Sebagian besar Perusahaan yang rutin terdaftar di Jakarta Islamic index dari taju 2019-2023 memiliki *current ratio* yang baik.

Secara umum, nilai CR pada beberapa perusahaan cenderung meningkat dari tahun ke tahun, namun ada juga yang mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas, namun juga ada perusahaan yang perlu memperhatikan struktur aset dan liabilitasnya. Perusahaan dengan nilai CR yang relatif stabil dan tinggi cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih sehat dan mampu menghadapi risiko likuiditas. Investor akan lebih menarik jika data CR ini dibandingkan dengan rata-rata CR industri yang sama. Hal ini akan memberikan gambaran lebih jelas mengenai posisi kompetitif setiap perusahaan.

3.2 Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Rata-rata hasil perhitungan ROE pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index periode 2019-2023 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Tabel ROE pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2019-2023

No	Nama Perusahaan	Return On Equity					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Unilever Indonesia	1,40	1,45	1,33	1,34	1,42	1,39
2	AKR Corporindo Tbk.	0,07	0,09	0,10	0,19	0,22	0,13
3	Aneka Tambang Tbk	0,01	0,06	0,09	0,16	0,10	0,08
4	United Tractors Tbk.	0,18	0,09	0,15	0,26	0,26	0,19
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,20	0,15	0,14	0,10	0,14	0,15
6	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,11	0,11	0,13	0,10	0,11	0,11
7	Kalbe Farma Tbk.	0,15	0,15	0,15	0,16	0,12	0,15
8	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0,07	0,08	0,05	0,05	0,05	0,06
9	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	0,24	0,24	0,23	0,19	0,21	0,22
10	Bukit Asam Tbk	0,22	0,14	0,33	0,44	0,29	0,28

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas menyajikan data perbandingan kemampuan 10 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dalam kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan.

Dilihat dari tabel diatas, nilai ROE pada Perusahaan menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap perusahaan memiliki tingkat efisiensi yang berbeda dalam mengelola modalnya. Beberapa perusahaan memiliki ROE yang relatif stabil dari tahun ke tahun, sementara perusahaan lainnya mengalami fluktuasi yang cukup besar. Secara umum, rata-rata ROE perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index cenderung rendah. AKR Corporindo Tbk memiliki rata-rata 0,13, Aneka Tambang Tbk memiliki rata-rata 0,08, United Tractors Tbk memiliki rata-rata 0,19, Indofood CBP sukses Makmur Tbk memiliki rata-rata 0,15, Indofood sukses Makmur Tbk memiliki rata-rata 0,11, Kalbe Farma Tbk memiliki rata-rata 0,15, Semen Indonesia (Persero) Tbk memiliki rata-rata 0,06, Bukit Asam Tbk memiliki rata-rata 0,28, dan Telekomunikasi Indonesia (Persero) sebesar 0,22. hanya terdapat 1 perusahaan yang memiliki rata-rata lebih dari 1 yaitu Unilever Indonesia Tbk memiliki rata-rata 1,39.

Perusahaan seperti Unilever Indonesia memiliki ROE yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa Unilever Indonesia lebih efisien dalam mengelola modalnya dan menghasilkan keuntungan yang lebih baik. Sedangkan, ROE yang rendah dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan kurang efisien dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Investor mungkin perlu mempertimbangkan kembali untuk berinvestasi pada perusahaan dengan ROE yang rendah.

3.3 Hasil Perhitungan Tangibility

$$\text{Tangibility} = \frac{\text{aset tetap}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Rata-rata hasil perhitungan Tangibility pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index periode 2019-2023 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Tabel Tangibility Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2019-2023

No	Nama Perusahaan	Tangibility					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Unilever Indonesia	0,52	0,51	0,53	0,52	0,56	0,53
2	AKR Corporindo Tbk.	0,25	0,27	0,21	0,18	0,18	0,22
3	Aneka Tambang Tbk	0,62	0,58	0,51	0,49	0,38	0,52
4	United Tractors Tbk.	0,25	0,24	0,18	0,17	0,23	0,21
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,29	0,13	0,12	0,13	0,12	0,16
6	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,45	0,28	0,26	0,26	0,25	0,30
7	Kalbe Farma Tbk.	0,38	0,36	0,31	0,29	0,29	0,33
8	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0,71	0,72	0,72	0,68	0,69	0,70
9	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	0,71	0,65	0,60	0,63	0,63	0,64
10	Bukit Asam Tbk	0,28	0,35	0,23	0,19	0,22	0,25

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas menyajikan data perbandingan kemampuan 10 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dalam menunjukkan proporsi aset tetap (seperti tanah, bangunan, mesin) terhadap total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai tangibility, semakin besar porsi aset tetap

dalam struktur aset perusahaan. Aset tetap umumnya dianggap kurang likuid dibandingkan aset lancar (seperti kas, piutang), sehingga perusahaan dengan tangibility tinggi cenderung memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih rendah.

Dilihat dari tabel diatas, nilai tangibility dari masing-masing perusahaan menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap perusahaan memiliki struktur aset yang berbeda-beda. Beberapa perusahaan memiliki tangibility yang relatif tinggi, yang berarti perusahaan memiliki porsi aset tetap yang cukup besar dalam struktur asetnya. Sebaliknya, perusahaan lain memiliki tangibility yang rendah, yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan aset lancar. Secara umum, tidak terlihat adanya tren yang jelas dalam perubahan nilai tangibility dari tahun ke tahun. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata rendah seperti AKR Corporindo Tbk memiliki rata-rata 0,22, United Tractors Tbk memiliki rata-rata 0,21, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki rata-rata 0,16, Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki rata-rata 0,30, Kalbe Farma Tbk memiliki rata-rata 0,33, dan Bukit Asam Tbk memiliki rata-rata 0,25, memiliki tangibility yang rendah, yang mengindikasikan bahwa mereka lebih mengandalkan aset lancar.

Perusahaan seperti Unilever Indonesia Tbk memiliki rata-rata 0,53, Aneka Tambang Tbk memiliki rata-rata 0,52, Semen Indonesia (Persero) Tbk memiliki rata-rata 0,64 dan telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki rata-rata 0,70. memiliki tangibility yang relatif tinggi, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki banyak investasi dalam aset tetap. Perusahaan dengan tangibility tinggi cenderung memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih rendah karena aset tetap sulit untuk dikonversi menjadi kas dalam waktu singkat dan fokus pada bisnis yang membutuhkan investasi besar dalam aset tetap, seperti manufaktur atau properti. Sebaliknya, perusahaan dengan tangibility rendah mungkin lebih fokus pada bisnis yang bersifat jasa atau perdagangan.

3.4 Hasil Analisis Statistik

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, untuk mengukur pengaruh CR, ROE dan *Tangibility* terhadap Keputusan pendanaan. Hasil analisis deskriptif yaitu sebagai berikut:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	50	,55	4,91	1,8130	1,07011
ROE	50	,01	1,45	,2724	,37249
TANGIBILITY	50	,12	,72	,3898	,19325
DER	50	,17	3,93	,9820	,83870
Valid N (listwise)	50				

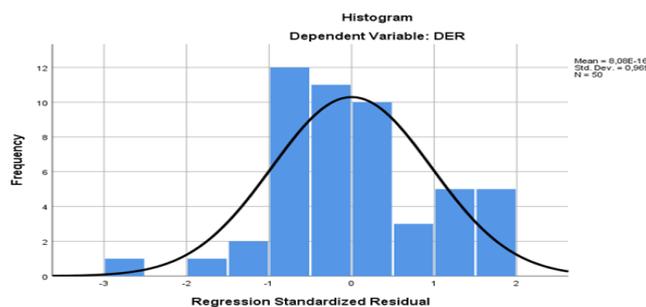
Sumber: Data diolah SPSS 25 (2024)

Sesuai tabel 4.1 terdapat 50 sample, rata-rata (mean) Keputusan pendanaan mengindikasikan hal yang baik, disebabkan Standard Deviation (0,83870) lebih kecil daripada nilai Mean atau nilai rata-ratanya (0,9820). Begitupun dengan *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Tangibility* yang mengindikasikan hasil yang baik.

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik terdiri dari:

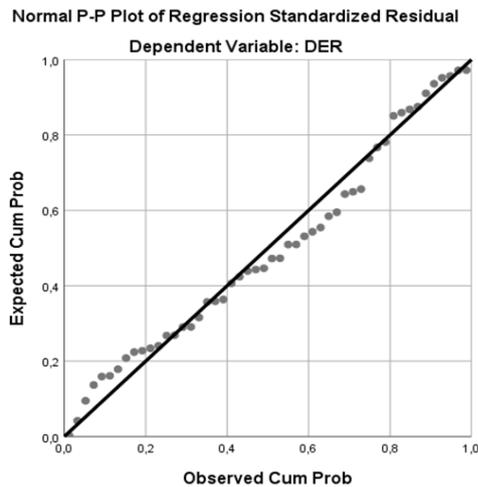
1. Hasil Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Pengujian Normalitas Data Grafik Histogram

Analisis visual distribusi normalitas menggunakan histogram menunjukkan bahwa kurva distribusi variabel dependen dan residual terstandarisasi cenderung simetris dan tidak menunjukkan skewness yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas dalam analisis regresi mungkin terpenuhi.

Meskipun demikian, interpretasi visual dari histogram dapat bersifat subjektif. Untuk memperoleh hasil yang lebih objektif dan konklusif, perlu dilakukan uji normalitas tambahan menggunakan plot probabilitas normal (P-P Plot). Plot P-P akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai seberapa baik distribusi data mendekati distribusi normal.



Gambar 2. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Plot P-P menunjukkan bahwa titik-titik data residual terdistribusi dengan baik disekitar garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas residual dalam model regresi telah terpenuhi. Sebagaimana diketahui, distribusi residual yang normal merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi.

Meskipun plot P-P memberikan gambaran visual yang baik, namun interpretasi visual dapat bersifat subjektif. Oleh karena itu, untuk memastikan normalitas residual secara statistik, perlu dilakukan uji formal seperti uji Kolmogorov-smirnov (K-S). Uji K-S membandingkan distribusi empiris dari residual dengan distribusi normal teoritis.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,34119158
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,071
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c, d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2024)

Dari tabel Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) diatas nilai *Asymp. Sig* (2- tailed) pada variabel residualnya sebesar 0.200 berada diatas 0.05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan apakah adanya hubungani antar variabel bebas (independen) atau tidak. Untuk mengujinya dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Perhatikan tabel berikut.

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	0,693	1,443
	ROE	0,871	1,149
	TANGIBILITY	0,773	1,293

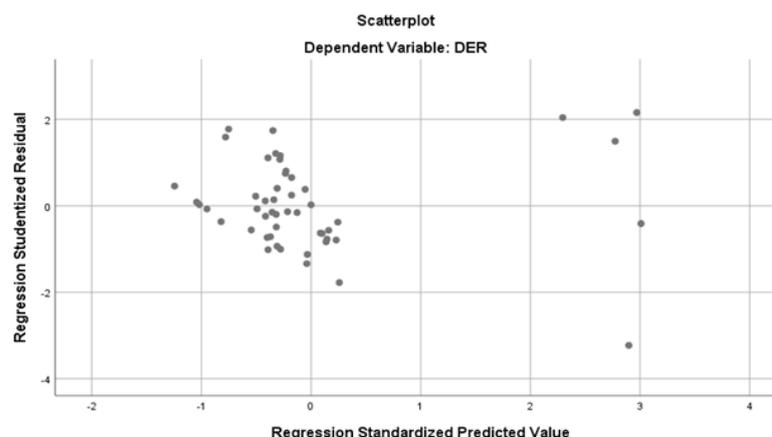
Dependent Variable: DER

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2024)

Jika dilihat dari tabel 4. bahwa variabel CR, ROE dan *Tangibility*, nilai tolerance semua variabel diatas 0.10, dan nilai VIF ketiga variabel independent dibawah 10. Dengan demikian disimpulkan bahwa kedua variabel independent tidak terjadi multikolinearitas karena nilai tolerance ≥ 0.10 sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Sehingga variabel *current ratio*, *return on equity*, dan *tangibility* dapat digunakan untuk memprediksi Keputusan pendanaan selama periode pengamatan, karena data memenuhi uji asumsi klasik multikolinearitas.

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bermaksud untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi homogenitas (kesamaan varian) atau terjadi heterogenitas (ketidaksamaan varian) dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut ini adalah gambar grafik Scatterplot untuk menentukan uji heterokedastisitas.



Gambar 3. Grafik *Scatterplot*

Jika memperhatikan grafik *Scatterplot* diatas tidak terdapat pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah 0 (nol) pada sumbu Y, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dan data memenuhi asumsi klasik. Dengan demikian variabel CR, ROE dan *Tangibility* dapat digunakan untuk memprediksi Keputusan pendanaan.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk menguji model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada setiap periode. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika regresi linear dan kesalahan (error) tidak terdapat autokorelasi, maka hipotesis akan diterima. Uji ini dengan melihat DW pada tabel berikut.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,914 ^a	,835	,824	,35214	,683

a. Predictors: (Constant), TANGIBILITY, ROE, CR

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi, Durbin-Watson menunjukkan nilai 0.683, dimana nilai tersebut dibawah $4-d1 < d < 4$ berdasarkan pengambilan keputusan uji autokorelasi menurut Ghozali (2018:112) hal ini menunjukkan bahwa terdapat autokorelasi negative. Artinya data ini tidak terjadi autokorelasi

B. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Uji digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependen*. Perhatikan tabel berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,931	,203		4,590	,000		
	CR	-,224	,056	-,285	-3,961	,000	,693	1,443
	ROE	1,744	,145	,774	12,046	,000	,871	1,149
	TANGIBILITY	-,047	,296	-,011	-,159	,874	,773	1,293

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2024)

Hasil dari pengujian pada tabel diatas, persamaan regresi linear bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3$$

$$Y = 0.931 - 0,224X_1 + 1.744X_2 - 0.047X_3 + e$$

Jika dilihat dari persamaan regresi tersebut dapat diperoleh Kesimpulan seperti:

- 1) Nilai konstanta 1.980, artinya jika *current ratio*, *return on equity* dan *tangibility* tidak ada atau bernilai 0 (nol), maka struktur modal dapat meningkat sebesar 1.980.
- 2) β_1 yang merupakan koefisien regresi dari variabel X_1 (*current ratio*) sebesar $-0,244$, dapat diartikan bahwa jika nilai *current ratio* semakin tinggi atau terjadi peningkatan setiap 1% unit maka dapat terjadi penurunan Keputusan pendanaan (DER) sebesar $-0,244$, dengan asumsi variable lain memiliki nilai tetap (konstan).
- 3) β_2 yang merupakan koefisien regresi dari variabel X_2 (return on equity) sebesar 1.744, dapat diartikan bahwa jika nilai *return on equity* semakin tinggi atau terjadi peningkatan

setiap 1% unit maka dapat terjadi kenaikan Keputusan pendanaan (DER) sebesar 1.744, dengan asumsi variable lain memiliki nilai tetap (konstan).

- 4) β_3 yang merupakan koefisien regresi dari variabel X3 (tangibility) sebesar -0.047 , dapat diartikan bahwa jika nilai *tangibility* semakin tinggi atau terjadi peningkatan setiap 1% unit maka dapat terjadi penurunan Keputusan pendanaan (DER) sebesar $-0,047$, dengan asumsi variable lain memiliki nilai tetap (konstan).

C. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis menjelaskan sifat hubungan dan/pengaruh, atau menentukan perbedaan antara variabel X dan Y untuk menguji apakah hubungannya ada/tidak (Sekaran dan Bougie, 2017:94). Uji ini dengan menggunakan Uji T dan Uji F, berikut adalah uraian nya:

1) Hasil Uji T (uji Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (independen) dalam penelitian ini current ratio, return on equity dan tangibility secara parsial masing variabel berpengaruh secara signifikan/tidak terhadap variabel terikat dalam penelitian ini keputusan pendanaan. Dengan signifikansi $\alpha = 0.05$. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian secara parsial:

Tabel 6. Hasil Uji T (Pengujian secara Parsial)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,931	0,203		4,59	,000
	CR	-0,224	0,056	-0,285	-3,961	,000
	ROE	1,744	0,145	0,774	12,046	,000
	TANGIBILITY	-0,047	0,296	-0,011	-0,159	0,874

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2024)

Sesuai dengan tabel 4. perhitungan Uji-T masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- Pengujian hipotesis pertama (Current Ratio) Pengujian hipotesis pertama pada variabel koefisien β *Current Ratio* bernilai negatif sebesar $-0,224$, nilai t-hitung $-3,961$ dengan tingkat signifikansi 0.000 . Untuk t-tabel dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $(dk) = n - k = 50 - 3 = 47$, nilai t-tabel adalah sebesar 2.012 . Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung $(-3,961) > t$ -tabel (-2.012) dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa, hipotesis pertama H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti secara parsial variabel Likuiditas yang diprosikan oleh *Current Ratio* yaitu memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap Keputusan pendanaan.
- Pengujian hipotesis kedua (*Return On Equity*) Pengujian hipotesis kedua pada variabel koefisien β *Return On Equity* bernilai positif sebesar $1,744$ diperoleh nilai t-hitung $12,046$ dengan tingkat signifikansi 0.000 . Untuk t-tabel dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $(dk) = n - k = 50 - 3 = 47$, nilai t-tabel adalah sebesar 2.365 . Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung $(12,046) > t$ -tabel (2.012) dan dengan tingkat signifikansi $0.000 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua H_0 diterima dan H_2 diterima, yang berarti secara parsial variabel Profitabilitas yang diprosikan oleh *return on equity* yaitu terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan pendanaan.
- Pengujian hipotesis kedua (*Tangibility*) Pengujian hipotesis kedua pada variabel koefisien β *Tangibility* bernilai negatif sebesar diperoleh nilai t-hitung $-0,047$ dengan

tingkat signifikansi 0.874. Untuk t-tabel dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $(dk) = n - k = 50 - 3 = 47$, nilai t-tabel adalah sebesar 2.365. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung $(-0,159) < t\text{-tabel} (2.012)$ dan dengan tingkat signifikansi $0.000 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua H_0 diterima dan H_3 ditolak, yang berarti secara parsial variabel Struktur Aktiva yang diprosikan oleh *tangibility* yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan pendanaan.

2) Hasil Uji F (uji Simultan)

Uji ini digunakan untuk melihat apakah secara serentak variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y. Dengan melihat tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ atau 5%. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian secara simultan:

Tabel 7. Hasil Uji F (Pengujian secara Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28,763	3	9,588	77,319	,000 ^b
	Residual	5,704	46	,124		
	Total	34,468	49			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), TANGIBILITY, ROE, CR

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2024)

Jika dilihat pada tabel 4.10 pengujian ANOVA diperoleh nilai F-hitung sebesar 77.319 dengan tingkat signifikansi 0.000. Dan untuk F-tabel dengan tingkat signifikansi 5%, $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$, dan $df_2 = n - k = 50 - 3 = 47$, diperoleh F-tabel sebesar 2.80. Hal ini menunjukkan bahwa F-hitung $(77.319) > F_{\text{tabel}} (2.80)$ dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima, yang berarti secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Likuiditas yang diprosikan *Current Ratio*, variabel Profitabilitas yang diprosikan *return on equity* terhadap Keputusan pendanaan, variabel struktur aktiva yang diprosikan *tangibility*.

D. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk melihat seberapa banyak kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Berikut ini adalah tabel koefisien determinasi dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,914 ^a	,835	,824	,35214	,683

a. Predictors: (Constant), TANGIBILITY, ROE, CR

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel *Model Summary* diatas, besar angka *R Square* (R^2) adalah 0.824 atau 82.4%. hal ini menunjukkan bahwa sebesar 82.4% merupakan pengaruh CR, ROE, *Tangibility* terhadap keputusan pendanaan secara simultan, sedangkan sisanya 17.6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Nilai *R Square* yang didapatkan dari tabel 4. sebesar 0.824 mendekati angka satu, hal itu menunjukkan bahwa hubungan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini sangat kuat.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas Adapun Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Keputusan pendanaan pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index periode 2019- 2023. Berdasarkan hasil uji t (secara parsial) menunjukkan bahwa t-hitung (-3.961) > t-tabel (-2.012) dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa, hipotesis pertama H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti secara parsial variabel Likuiditas yang diprosikan oleh *Current Ratio* yaitu memiliki pengaruh *negatif* dan signifikan terhadap Keputusan pendanaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya memengaruhi struktur pendanaan, terutama dalam menjaga keseimbangan antara pendanaan internal dan eksternal.
2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Keputusan pendanaan pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index periode 2019- 2023. Berdasarkan hasil uji t (secara parsial) menunjukkan bahwa t-hitung (12,046) > t-tabel (2.012) dan dengan tingkat signifikansi $0.000 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua H0 diterima dan H2 diterima, yang berarti secara parsial variabel Profitabilitas yang diprosikan oleh *Return On Equity* yaitu terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan pendanaan. ROE yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham, yang berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan memengaruhi preferensi pendanaan perusahaan.
3. Pengaruh Tangibility terhadap Keputusan pendanaan pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index periode 2019- 2023. Berdasarkan hasil uji t (secara parsial) menunjukkan bahwa t-hitung (-0,159) < t-tabel (2.012) dan dengan tingkat signifikansi $0.000 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua H0 diterima dan H3 ditolak, yang berarti secara parsial variabel Struktur Aktiva yang diprosikan oleh *Tangibility* yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan pendanaan. Aset berwujud memiliki peran penting dalam keputusan pendanaan, terutama sebagai jaminan dalam mendapatkan pendanaan eksternal seperti utang jangka panjang.
4. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Likuiditas yang diprosikan Current Ratio, variabel Profitabilitas yang diprosikan return on equity terhadap Keputusan pendanaan, variabel struktur aktiva yang diprosikan tangibility. Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut berkontribusi secara signifikan dalam menjelaskan Keputusan pendanaan Perusahaan, meskipun tingkat pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada karakteristik Perusahaan dan kondisi pasar.

4.1 Saran

Bagi Manajemen Perusahaan:

1. Perusahaan perlu menjaga *Current Ratio* pada tingkat optimal untuk mempertahankan likuiditas yang baik tanpa mengorbankan efisiensi modal kerja.
2. Tingkatkan ROE dengan mengoptimalkan pengelolaan aset dan efisiensi biaya agar dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor.
3. Maksimalkan pemanfaatan aset berwujud sebagai leverage dalam memperoleh pendanaan eksternal dengan syarat risiko tetap terkendali.

Bagi Investor:

1. Investor dapat menjadikan CR, ROE, dan Tangibility sebagai indikator dalam menilai kesehatan keuangan dan kebijakan pendanaan perusahaan sebelum melakukan investasi.

Bagi Penelitian Selanjutnya:

1. Disarankan untuk memperluas periode penelitian atau menambahkan variabel lain seperti pertumbuhan pendapatan, struktur kepemilikan, dan risiko pasar untuk memperkaya analisis.
2. Menggunakan metode analisis data yang lebih mendalam, seperti pendekatan dynamic panel data, untuk menangkap dinamika variabel yang lebih kompleks.

REFERENCES

- Adiyana, Ida Bagus Gede Nicko Sabo, and Putu Agus Ardiana. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas Dan Tingkat Likuiditas Pada Struktur Modal." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10, no. 1 (2014): 14–30.
- Brigham, E.F, and J.F Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba, 2010.
- Brigham, E.F, and Houston Joel F. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. X. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Dewi, Putu Sri Mae Yanti, and Dewa Gede Wirama. "Pecking Order Theory: Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Keputusan Pendanaan Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18, no. 3 (2017): 2423–50. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/27086/18052>.
- Fahmi, Luthfillah Zul, and Kurnia. "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6, no. 2 (2017): 780–98. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/928>.
- Fadilah, A., & Arief, M. (2021). Analisis Pengaruh ROE terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(1), 67-75.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: universitas diponegoro, 2018.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyani, R. (2021). Pendekatan Syariah dalam Keputusan Pendanaan: Studi Pada Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8 (3), 150–163.
- Putri, S. (2022). Pengaruh Tangibility Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 45–58.
- Rachmawati, N. (2020). Analisis Pengaruh Current Ratio Terhadap Keputusan Pendanaan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10 (3), 123–135.
- Rivandi, Muhammad, and Novriani Novriani. "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Pundi* 5, no. 1 (2021): 139–52. <https://doi.org/10.31575/jp.v5i1.315>.
- riyanto, bambang. *Dasar- Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Keempat. Yogyakarta: BPPE, 2008.
- Sanjaya, R. (2020). The Impact of Source and Use of Founds On Liquidity at PT. Mustika Ratu Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(2), 158–165.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryani, D. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Aset Terhadap Keputusan Pendanaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(1), 88–102.
- Yudhatama, Sebastian, and A. Wibowo. "Penerapan Teori Pecking Order Dalam Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Di Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)." *Journal of Financial Economics* 3, no. 2012 (2015): 103–11.